

# ANALISIS DESKRIPTIF KUANTITATIF CAPAIAN PERKEMBANGAN ASPEK NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK KELOMPOK B DI RA AL QUSHWA

Eva Manfaatin Kartadinata<sup>1</sup>, Alfa Rohmatin<sup>2</sup>, Imas Masitoh<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Azami Cianjur

[bundava28@gmail.com](mailto:bundava28@gmail.com), [Alfarohmatin88@gmail.com](mailto:Alfarohmatin88@gmail.com), [alyacantiku123@gmail.com](mailto:alyacantiku123@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi pemetaan objektif terhadap capaian perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM) anak usia dini melalui pemanfaatan data evaluasi otentik kelembagaan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara deskriptif kuantitatif tingkat ketercapaian aspek NAM anak Kelompok B di RA Al Qushwa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian melibatkan seluruh populasi Kelompok B yang berjumlah 9 anak melalui teknik sampling jenuh (total sampling). Teknik pengumpulan data menerapkan studi dokumentasi terhadap arsip buku laporan perkembangan anak (rapor) Kurikulum 2013 yang dikonversikan ke dalam skor numerik ordinal (skor 1–4). Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa rerata (mean) dan distribusi frekuensi berbantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 31. Hasil penelitian secara agregat menunjukkan bahwa capaian perkembangan aspek NAM siswa secara klasikal berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,0889. Secara spesifik, karakteristik data menunjukkan area kekuatan utama siswa berpusat pada ranah afektif-perilaku, yakni pada indikator berperilaku sesuai ajaran agama serta berperilaku sopan dan peduli yang mencatatkan skor tertinggi masing-masing sebesar 3,44. Sebaliknya, kelemahan mendasar teridentifikasi pada ranah kognitif-verbal, khususnya indikator menceritakan kembali kisah tokoh keagamaan/nabi dengan skor terendah sebesar 2,44 serta indikator menyebutkan tempat ibadah agama lain sebesar 2,56. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan karakter sikap religius anak di lembaga tersebut berkembang jauh lebih pesat daripada pemahaman konsep pengetahuan keagamaannya yang abstrak, sehingga membawa implikasi bagi pendidik untuk merekonstruksi strategi pengajaran melalui integrasi media edukatif visual yang interaktif.

**Kata Kunci:** Nilai Agama dan Moral, Statistik Deskriptif, Rapor PAUD, Anak Usia Dini.

## ABSTRACT

*This research is motivated by the urgency of objectively mapping the developmental achievements of Religious and Moral Values in early childhood through the use of authentic institutional evaluation data. The main objective of this study is to analyze and quantitatively describe the level of achievement of the NAM aspect of Group B children at RA Al Qushwa. The research approach used was quantitative with a descriptive design. The research subjects involved the entire population of Group B, totaling 9 children, through a saturated sampling technique (total sampling). The data collection technique applied a documentation study of archived child development report books (report cards) of the 2013 Curriculum, which were converted into ordinal numeric scores (scores 1–4). Data were analyzed using descriptive*

*statistical techniques in the form of means and frequency distributions assisted by IBM SPSS Statistics version 31 software. The aggregate results of the study indicate that the developmental achievements of the NAM aspect of students are classically in the Developing According to Expectations (BSH) category with an average score of 3.0889. Specifically, the data characteristics indicate that students' core strengths center on the affective-behavioral domain, specifically in the indicators of behaving according to religious teachings and behaving politely and caringly, which recorded the highest scores of 3.44 each. Conversely, fundamental weaknesses were identified in the cognitive-verbal domain, specifically in the indicator of retelling stories of religious figures/prophets, which scored the lowest at 2.44, and in the indicator of mentioning places of worship of other religions, which scored 2.56. This study concludes that the development of children's religious character at the institution develops much more rapidly than their understanding of abstract religious concepts, thus providing implications for educators to reconstruct teaching strategies through the integration of interactive visual educational media.*

**Keywords:** Religious and Moral Values, Descriptive Statistics, Early Childhood Education Report Cards, Early Childhood.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peranan krusial sebagai fondasi awal pembentukan karakter individual yang akan menentukan pola respons moral serta sosial anak di masa depan. Realitas kontemporer saat ini menghadapi dunia pendidikan pada tantangan esensial berupa pergeseran nilai-nilai etika dan gejala penurunan moral anak. Paparan teknologi digital yang tidak tervalidasi dengan baik serta minimnya penguatan internalisasi nilai sejak dini disinyalir menjadi pemicu utama fluktuasi karakter tersebut. Kondisi ini menuntut adanya perhatian khusus terhadap efektivitas penanaman aspek spiritualitas yang berperan sebagai jangkar psikologis anak.

Landasan teoretis maupun yuridis di Indonesia secara konsisten menempatkan dimensi keagamaan sebagai prioritas tertinggi dalam hierarki perkembangan anak usia dini. Pembaruan kebijakan kurikulum yang dinamis tetap memosisikan nilai agama dan moral sebagai capaian kompetensi dasar yang mutlak. Hal ini sejalan dengan temuan Rahiem (2023) yang menegaskan bahwa pengembangan nilai agama dan moral merupakan fondasi utama pedoman hidup anak, di mana capaiannya terwujud melalui ketaatan beragama, pengenalan terhadap Tuhan, serta pembiasaan sikap sopan dan ketaatan pada aturan. Hidayat & Nurlatifah (2023) menegaskan bahwa instrumen regulasi, baik dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 maupun Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022, menempatkan aspek nilai agama dan moral pada urutan pertama standar kompetensi. Pada implementasi praktisnya, Kurikulum Merdeka mengarahkan agar penanaman aspek ini melekat secara organik pada pembiasaan harian anak melalui kemitraan yang padu antara pendidik dan orang tua (Netri & Mursid, 2024).

Upaya ilmiah untuk meneliti dan memetakan tingkat ketercapaian aspek perkembangan moral-keagamaan ini telah banyak diupayakan oleh para akademisi terdahulu. Fokus kajian ilmiah sejauh ini didominasi oleh eksplorasi stimulasi eksternal melalui pemanfaatan media digital dan teknologi interaktif. Sebagai contoh, Ramadhini (2021) mengeksplorasi pembiasaan perilaku islami dan penumbuhan sikap beriman anak melalui analisis konten tayangan audiovisual. Selaras dengan hal tersebut, juga memanfaatkan media animasi modern untuk mendeteksi indikator nilai-nilai kepribadian, seperti budaya meminta maaf, bersyukur, dan tolong-menolong pada anak usia dini. Di samping pendekatan digital, stimulasi melalui strategi pembiasaan rutin dan terstruktur di lingkungan sekolah juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta penerapan nilai moral-keagamaan anak (Nisa et al., 2024; Wardani et al., 2025).

Di sisi lain, orientasi penelitian mengenai nilai agama dan moral juga banyak dikembangkan pada wilayah manajemen kelembagaan serta instrumen evaluasi kualitatif. Widiana dkk. (2023) mengarahkan fokus risetnya pada strategi makro yang diterapkan oleh lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga dalam memberikan bimbingan moral anak. Sementara itu, dari aspek asesmen di lingkungan kelas, Ningtyas dkk. (2025) mengkaji tingkat perkembangan anak secara individual menggunakan instrumen nontes berupa lembar ceklis dan catatan anekdot melalui pengamatan insidental. Ekosistem evaluasi di PAUD umumnya masih bertumpu pada penggunaan asesmen autentik harian serta asesmen portofolio kualitatif untuk memantau grafik perkembangan anak (Amanda et al., 2024; Fahimah et al., 2024).

Meskipun diskursus mengenai nilai agama dan moral telah berkembang luas, mayoritas evaluasi yang bersandar pada dokumen formal kelembagaan masih sangat terbatas dan belum menyentuh ranah analisis data numerik. Kajian evaluatif yang ada umumnya berfokus pada dimensi konseptual pengembangan silabus pembelajaran tanpa mengukur luaran riil capaian anak secara agregat (Darwati, 2021). Pola ini menunjukkan adanya celah metodologis (*research gap*) yang nyata, di mana akumulasi data hasil evaluasi formal yang bersifat kuantitatif dalam dokumen kelembagaan sering kali diabaikan dari analisis statistik deskriptif yang lebih komprehensif. Padahal, pemetaan kemampuan keagamaan secara kuantitatif sangat krusial untuk mengukur persentase capaian riil anak secara terukur sebagai dasar evaluasi stimulasi (Mulyana et al., 2022).

Fakta objektif di lapangan menunjukkan bahwa RA Al Qushwa, khususnya pada Kelompok B, memiliki sistem dokumentasi evaluasi perkembangan anak yang sangat terstruktur dan sistematis. Melalui penelusuran terhadap arsip buku laporan capaian perkembangan anak (rapor), institusi ini tidak hanya menarasikan perkembangan anak secara

deskriptif kualitatif, melainkan telah melakukan proses kuantifikasi data. Indikator Kompetensi Dasar (KD) pada aspek Nilai Agama dan Moral dikonversikan ke dalam bentuk skor numerik tetap yang merepresentasikan gradasi capaian Belum Berkembang (BB) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB), lengkap dengan perolehan rata-rata capaian akhir berbentuk desimal. Kendati demikian, tumpukan data kuantitatif yang bernilai tinggi tersebut sejauh ini hanya dimanfaatkan sebatas fungsi administratif laporan periodik kepada wali murid.

Berangkat dari kondisi tersebut, pelaksanaan pemetaan capaian perkembangan anak secara objektif, masif, dan terukur menemukan momentum urgensinya. Analisis deskriptif kuantitatif terhadap akumulasi skor rapor diperlukan untuk membedah secara akurat efektivitas ketercapaian setiap butir indikator Kompetensi Dasar pada aspek Nilai Agama dan Moral secara klasikal. Melalui pendekatan statistik deskriptif ini, luaran penelitian diharapkan mampu menghasilkan basis data empiris yang valid bagi para pendidik di RA Al Qushwa dalam memformulasikan program stimulasi moral keagamaan yang lebih tertarget dan presisi pada masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena fokus utama diarahkan pada pengolahan data berupa angka-angka hasil penilaian perkembangan anak untuk kemudian dianalisis (Sukmawati et al., 2023). Desain penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik populasi tertentu. Penerapan desain ini berfokus pada pemetaan kondisi riil capaian perkembangan anak berdasarkan data objektif yang tersedia tanpa melakukan intervensi atau pengujian hipotesis korelasi antarvariabel.

Aktivitas penelitian dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Al Qushwa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data dokumen hasil evaluasi perkembangan anak yang telah terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Waktu pelaksanaan pengumpulan data dan analisis dokumen dilakukan pada semester berjalan tahun akademik 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang terdaftar pada Kelompok B di RA Al Qushwa yang berjumlah 9 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), yaitu sebuah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Keputusan menggunakan seluruh anggota populasi ini diambil karena ukuran populasi subjek didik di lembaga tersebut relatif terbatas

dan terukur untuk merepresentasikan gambaran capaian kelompok secara utuh (Hermawan, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Objek utama dalam studi dokumentasi ini adalah dokumen formal berupa buku laporan capaian perkembangan anak (rapor) khusus pada lingkup perkembangan Nilai Agama dan Moral. Instrumen penelitian berupa lembar matriks pencatatan skor indikator yang mengadopsi kriteria penskoran institusional, di mana kategori Belum Berkembang (BB) dikonversikan menjadi skor 1, Mulai Berkembang (MB) menjadi skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi skor 3, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mendapatkan nilai tertinggi yaitu 4.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama yang berjalan secara runtut. Tahap persiapan dimulai dengan pengurusan izin penelitian kepada pengelola RA Al Qushwa serta melakukan telaah awal terhadap format penilaian dokumen rapor. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan buku rapor Kelompok B, memisahkan aspek perkembangan luar fokus, dan menyalin skor numerik setiap indikator Kompetensi Dasar Nilai Agama dan Moral ke dalam lembar tabulasi data primer. Tahap penyelesaian diwujudkan dengan melakukan pemeriksaan ulang keabsahan data (*data cleaning*) sebelum data tersebut dipindahkan menuju tahap pengolahan menggunakan aplikasi komputasi statistik.

Data yang telah ditabulasi selanjutnya dianalisis dengan menerapkan teknik statistik deskriptif berbantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 31. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini difokuskan pada pencarian nilai tendensi sentral berupa skor rata-rata (*mean*) capaian akhir serta sebaran distribusi frekuensi persentase pada masing-masing indikator Kompetensi Dasar. Skor numerik desimal yang dihasilkan oleh sistem SPSS 31 kemudian dikonversikan kembali ke dalam bentuk narasi akademis, tabel frekuensi, serta grafik visual.

Pelaksanaan penelitian ini sepenuhnya menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika ilmiah kependidikan yang berlaku. Peneliti menerapkan asas anonimitas (*anonymity*) dengan cara menyamarkan identitas asli nama siswa Kelompok B menggunakan kode inisial khusus pada lembar kerja dan tabulasi data SPSS. Seluruh dokumen perkembangan anak yang diperoleh dari arsip RA Al Qushwa dijamin kerahasiaannya (*confidentiality*) dan dipastikan tidak akan disebarluaskan kepada pihak luar yang tidak berkepentingan dengan riset ini.

Untuk menghindari ambiguitas interpretasi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, definisi operasional variabel tunggal dijabarkan melalui matriks tabel berikut:

**Tabel 1.1. Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                                               | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                | Indikator Kompetensi Dasar (Rujukan Kurikulum 2013 PAUD / KMA No. 792 Tahun 2018)                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Alat Ukur & Skala                                                                                                     |
|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Capaian Perkembangan Aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) | Tingkat keberhasilan, internalisasi, dan perwujudan perilaku religius siswa Kelompok B di RA Al Qushwa yang terukur melalui akumulasi skor evaluasi otentik pada buku laporan perkembangan (rapor). | 1. KD 1.1 & 1.2: Mempercayai Allah sebagai Pencipta dan mengucapkan kalimat pujian serta rasa syukur atas ciptaan-Nya.<br>2. KD 2.13: Perilaku jujur menghargai kepemilikan orang lain.<br>3. KD 3.1 & 4.1: Mengenal dan melaksanakan kegiatan ibadah, doa harian, serta tokoh keagamaan.<br>4. KD 3.2 & 4.2: Perilaku sopan, peduli, dan santun sebagai cerminan akhlak mulia. | Alat Ukur:<br>Lembar Dokumentasi Tabulasi Rapor Klasikal.<br><br>Skala Pengukuran:<br>Skala Ordinal (Skor 1 hingga 4) |

Data : diolah peneliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data primer yang bersumber dari akumulasi nilai rapor klasikal Kelompok B di RA Al Qushwa menghasilkan gambaran umum performa siswa pada aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral. Deskripsi statistik makro mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi disajikan secara rinci melalui Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1. Statistik Deskriptif Capaian Akhir Nilai Agama dan Moral Kelompok B**

| Variabel           | N | Minimum | Maksimum | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|---|---------|----------|--------|----------------|
| Capaian Akhir      | 9 | 2,30    | 3,80     | 3,0889 | 0,51343        |
| Valid N (listwise) | 9 |         |          |        |                |

Berdasarkan data pada Tabel 2.1, hasil analisis deskriptif terhadap 9 siswa menunjukkan nilai Capaian Akhir terendah (minimum) yang diperoleh siswa adalah sebesar 2,30, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) yang dicapai adalah sebesar 3,80. Akumulasi skor dari seluruh subjek menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) klasikal sebesar 3,0889 dengan sebaran data atau standar deviasi sebesar 0,51343.

Penilaian otentik pada dokumen rapor aspek Nilai Agama dan Moral terdiri atas 12 butir indikator Kompetensi Dasar (KD). Untuk memetakan sebaran tingkat capaian anak secara spesifik, data frekuensi (*f*) dan persentase (%) valid dari masing-masing kategori perkembangan—Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB)—beserta nilai rata-ratanya dirangkum dalam Tabel 2.2 berikut:

**Tabel 2.2.** *Distribusi Frekuensi dan Rerata Skor Indikator Perkembangan Nilai Agama dan Moral*

| No | Indikator Kompetensi Dasar (KD)                                     | MB f<br>(%) | BSH f<br>(%) | BSB f<br>(%) | Total N<br>(%) | Mean |
|----|---------------------------------------------------------------------|-------------|--------------|--------------|----------------|------|
| 1  | Terbiasa menyebut nama Allah SWT sebagai Pencipta                   | 1 (11,1)    | 4 (44,4)     | 4 (44,4)     | 9 (100)        | 3,33 |
| 2  | Terbiasa mengucapkan kalimah pujian terhadap ciptaan Allah SWT      | 3 (33,3)    | 4 (44,4)     | 2 (22,2)     | 9 (100)        | 2,89 |
| 3  | Menghormati/toleransi agama orang lain                              | 0 (0,0)     | 6 (66,7)     | 3 (33,3)     | 9 (100)        | 3,33 |
| 4  | Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah SWT         | 4 (44,4)    | 4 (44,4)     | 1 (11,1)     | 9 (100)        | 2,67 |
| 5  | Menghargai kepemilikan orang lain/ mengembalikan benda bukan haknya | 1 (11,1)    | 6 (66,7)     | 2 (22,2)     | 9 (100)        | 3,11 |
| 6  | Menggunakan doa-doa sehari-hari dan melakukan ibadah                | 0 (0,0)     | 6 (66,7)     | 3 (33,3)     | 9 (100)        | 3,33 |
| 7  | Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya               | 0 (0,0)     | 5 (55,6)     | 4 (44,4)     | 9 (100)        | 3,44 |
| 8  | Menyebutkan hari besar, tempat ibadah, dan tokoh keagamaan          | 2 (22,2)    | 5 (55,6)     | 2 (22,2)     | 9 (100)        | 3,00 |
| 9  | Menyebutkan tempat-tempat ibadah agama lain                         | 4 (44,4)    | 5 (55,6)     | 0 (0,0)      | 9 (100)        | 2,56 |
| 10 | Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan/nabi                     | 5 (55,6)    | 4 (44,4)     | 0 (0,0)      | 9 (100)        | 2,44 |
| 11 | Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan        | 0 (0,0)     | 5 (55,6)     | 4 (44,4)     | 9 (100)        | 3,44 |
| 12 | Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia           | 1 (11,1)    | 4 (44,4)     | 4 (44,4)     | 9 (100)        | 3,33 |

Tabel 2.2 menunjukkan variasi capaian perkembangan anak pada setiap indikator. Pada indikator 1, sebanyak 4 anak (44,4%) berada pada kategori BSH dan 4 anak (44,4%) pada kategori BSB, dengan nilai rata-rata 3,33. Indikator 2 menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2,89, di mana terdapat 3 anak (33,3%) yang masih berada pada tahap MB. Indikator 3 menunjukkan tidak ada anak pada kategori MB, dengan mayoritas sebanyak 6 anak (66,7%) mencapai kategori BSH sehingga menghasilkan rata-rata skor 3,33. Pada indikator 4, jumlah anak pada kategori MB dan BSH memiliki proporsi seimbang, masing-masing sebanyak 4 anak (44,4%), dengan nilai rata-rata skor sebesar 2,67.

Distribusi data pada indikator 5 didominasi oleh kategori BSH sebanyak 6 anak (66,7%) dengan perolehan rata-rata sebesar 3,11. Indikator 6 mencatat pola sebaran yang identik dengan indikator 3, dengan dominasi 6 anak (66,7%) pada tahap BSH dan rata-rata skor 3,33. Indikator 7 memperoleh salah satu nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,44, dengan sebaran 5 anak (55,6%) berada pada kategori BSH dan 4 anak (44,4%) pada kategori BSB. Untuk indikator 8, tingkat capaian anak menyebar di seluruh kategori dengan pemusatan terbesar pada kategori BSH sebanyak 5 anak (55,6%) dan nilai rata-rata tepat pada angka 3,00.

Pada indikator 9, tidak ada satu pun anak yang mencapai kategori BSB (0,0%), dengan sebaran 4 anak (44,4%) pada kategori MB dan 5 anak (55,6%) pada kategori BSH, sehingga menghasilkan nilai rata-rata 2,56. Indikator 10 mencatat nilai rata-rata terendah sebesar 2,44, di mana mayoritas subjek sebanyak 5 anak (55,6%) berada pada kategori MB dan 4 anak (44,4%) pada kategori BSH. Indikator 11 menunjukkan hasil capaian yang tinggi dengan nilai rata-rata 3,44, didukung oleh 5 anak (55,6%) pada kategori BSH dan 4 anak (44,4%) pada kategori BSB. Terakhir, indikator 12 menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,33 dengan persentase capaian seimbang pada kategori BSH dan BSB, masing-masing sebanyak 4 anak (44,4%).

## PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif kuantitatif terhadap akumulasi nilai rapor Kelompok B di RA Al Qushwa secara agregat menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,0889. Dalam konteks standarisasi penilaian Anak Usia Dari Kurikulum 2013, perolehan angka numerik tersebut mengonfirmasi bahwa secara umum tingkat perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM) peserta didik berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Meskipun rerata klasikal berada pada posisi yang ideal, telaah per indikator menangkap adanya polarisasi capaian yang cukup kontras. Anak-anak memperlihatkan performa yang sangat optimal pada indikator-indikator yang berbasis penyesuaian perilaku dan moral afektif, namun mengalami penurunan performa pada indikator yang menuntut kemampuan kognitif tingkat tinggi serta pemahaman verbal-keagamaan.

Tingginya pencapaian pada indikator berperilaku sesuai ajaran agama serta berperilaku sopan dan peduli (masing-masing memiliki *mean* 3,44) mengindikasikan bahwa proses penanaman karakter pada aspek afektif telah berhasil terinternalisasi. Karakter psikomotorik dan pembiasaan moral ini dapat berkembang dengan pesat karena sifatnya yang aplikatif dan dialami oleh anak secara repetitif dalam ekosistem sekolah melalui keteladanan para pendidik. Keberhasilan internalisasi ini selaras dengan temuan Wardaniah (2024), yang menegaskan



bahwa guru memegang peran sentral sebagai model perilaku moral dan religius melalui pembiasaan harian terstruktur, praktik ibadah, serta kegiatan spontan. Sebaliknya, rendahnya capaian pada indikator menceritakan kembali kisah tokoh keagamaan/nabi (*mean* 2,44) dan menyebutkan tempat ibadah agama lain (*mean* 2,56) dipengaruhi oleh beban kognitif anak yang lebih besar. Aktivitas menceritakan kembali membutuhkan keterampilan linguistik, memori jangka panjang, dan kemampuan rekonstruksi kronologis objek secara verbal, yang mana rentang perkembangan anak usia lima hingga enam tahun pada Kelompok B masih berada dalam transisi operasional konkret yang membutuhkan stimulasi visual yang kuat.

Temuan empiris ini menguatkan konsep dasar struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan KMA Nomor 792 Tahun 2018 yang memisahkan ranah perkembangan ke dalam Kompetensi Inti sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Teori psikologi perkembangan anak menegaskan bahwa kecerdasan moral emosional dan pembentukan akhlak mulia cenderung berkembang lebih awal melalui metode habituasi lingkungan dibandingkan dengan pemahaman kognitif keagamaan (KI-3) yang bersifat abstrak. Perolehan skor rata-rata klasikal yang menembus angka 3,0 membuktikan bahwa rancangan kurikulum yang menitikberatkan pada pembiasaan harian terintegrasi terbukti efektif membentuk aspek afeksi beragama pada anak, meskipun capaian pengetahuan deklaratif keagamaannya belum merata. Optimalnya pembentukan karakter perilaku religius dan sopan santun di RA Al Qushwa ini sejalan dengan premis dari Netri dan Mursid (2024), yang menyatakan bahwa penanaman nilai moral keagamaan akan menjadi bagian integral dalam keseharian anak apabila didukung oleh lingkungan pendidikan yang konsisten. Keberhasilan pencapaian agregat ini juga mengonfirmasi studi dari Darwati (2021) bahwa silabus keagamaan yang diimplementasikan secara fungsional oleh kepala sekolah dan guru di kelas akan menghasilkan luaran perkembangan afektif yang stabil. Jika disandingkan dengan penelitian dari Ningtyas, Astuti, Syahilda, dan Rahma (2025) yang mendeteksi variasi perkembangan moral anak lewat teknik kualitatif ceklis, penelitian kuantitatif ini berhasil melangkah lebih jauh dengan menyajikan persentase presisi mengenai letak kesenjangan perkembangan tersebut secara klasikal.

Di sisi lain, kelemahan anak pada aspek kognitif keagamaan (khususnya kemampuan menceritakan kisah nabi) bertolak belakang dengan kondisi ideal yang dipaparkan oleh Ramadhini (2021) serta Yanti (2025). Kedua riset terdahulu tersebut membuktikan bahwa anak usia dini sebenarnya memiliki kapasitas ingatan dan ketertarikan yang luar biasa terhadap narasi sejarah nabi serta nilai toleransi apabila materi tersebut disajikan melalui stimulasi audiovisual yang interaktif seperti film animasi. Adanya kesenjangan hasil ini menjadi petunjuk ilmiah yang kuat bagi arah pengembangan model pembelajaran di lokasi riset saat ini,

sebagaimana ditekankan oleh Widiana, Saepudin, dan Dari (2023) mengenai pentingnya diversifikasi strategi bimbingan moral agar potensi kognitif anak dapat berkembang seimbang dengan perilaku sosialnya.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di RA Al Qushwa

Secara praktis, hasil penelitian deskriptif kuantitatif ini memberikan implikasi langsung bagi para pendidik di RA Al Qushwa untuk segera mereorientasi metode pengajaran nilai agama yang bersifat verbalistik-konvensional. Guru tidak dapat lagi sekadar mengandalkan metode ceramah satu arah atau hafalan teks untuk mengejar ketertinggalan indikator kognitif seperti kisah para nabi dan pengenalan tempat ibadah. Pihak lembaga dituntut untuk mengintegrasikan media pembelajaran berbasis audiovisual, penggunaan maket tempat ibadah, ataupun metode bermain peran (*role-playing*) guna merangsang daya nalar dan komunikasi anak. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa bukti bahwa pemetaan kuantitatif berbasis data sekunder rapor memiliki kegunaan makro sebagai instrumen evaluasi diagnostik yang cepat untuk mengidentifikasi kelemahan program instruksional di tingkat kelas.

Pendekatan ini sekaligus menjawab tantangan efisiensi asesmen di lembaga PAUD. Sebagaimana diungkapkan Amanda et al. (2024), guru sering kali mengalami keterbatasan waktu dalam mengamati seluruh anak secara kualitatif setiap harinya. Oleh karena itu, pengolahan akumulasi data instrumen evaluasi formal seperti ceklis, portofolio, dan deskripsi rapor menjadi data kuantitatif agregat (Fahimah et al., 2024) terbukti mampu menyajikan gambaran ketercapaian aspek perkembangan anak secara komprehensif, terukur, dan efisien.

Peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan metodologis yang melekat pada penelitian kuantitatif deskriptif ini. Keterbatasan utama terletak pada ukuran sampel yang sangat terbatas, yaitu hanya melibatkan 9 siswa Kelompok B melalui teknik sampling jenuh, sehingga generalisasi hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan pada populasi anak usia dini dalam skala mikro yang lebih luas di luar RA Al Qushwa. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini murni hanya memotret variabel tunggal berdasarkan angka-angka administratif yang tertera pada lembar dokumen rapor, tanpa mengeksplorasi variabel eksternal lain di luar sekolah seperti pola asuh orang tua, latar belakang sosial-ekonomi keluarga, maupun durasi konsumsi media digital di rumah yang sejatinya turut memengaruhi fluktuasi capaian perkembangan moral-keagamaan anak secara riil.

## KESIMPULAN

Tingkat capaian perkembangan aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) anak Kelompok B di RA Al Qushwa secara klasikal berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Status capaian ini dibuktikan secara empiris melalui perolehan nilai rata-rata (*mean*) agregat sebesar 3,0889 dari total 9 siswa yang menjadi subjek penelitian jenuh. Hasil numerik tersebut menunjukkan bahwa standardisasi implementasi kurikulum keagamaan secara umum telah mencapai target keberhasilan perkembangan yang ditetapkan oleh lembaga.

Karakteristik data hasil olahan statistik deskriptif menunjukkan adanya diferensiasi capaian yang kontras antarindikator Kompetensi Dasar (KD). Area yang menjadi kekuatan utama peserta didik terletak pada ranah afektif-perilaku, yang ditandai dengan tingginya skor rata-rata sebesar 3,44 pada indikator *berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya* serta indikator *berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan*. Sebaliknya, area yang menjadi kelemahan mendasar dan membutuhkan intervensi mendesak berada pada ranah kognitif-verbal, khususnya pada indikator *menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan/nabi* yang memperoleh rata-rata terendah sebesar 2,44, serta indikator *menyebutkan tempat-tempat ibadah agama lain* dengan rata-rata 2,56.

Secara umum, pola perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Al Qushwa menunjukkan kecenderungan perkembangan yang asimetris, di mana pembentukan karakter berbasis habituasi dan keteladanan moral (aspek sikap) berkembang jauh lebih pesat daripada pemahaman konsep kognitif keagamaan yang bersifat abstrak (aspek pengetahuan). Fakta dokumentasi ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang berharga sebagai bahan evaluasi kurikulum pembelajaran yang sedang berjalan. Temuan ini menegaskan bahwa strategi instruksional di lembaga tersebut memerlukan transformasi metodologis—dari yang

semula bersifat verbalistik konvensional menuju pemanfaatan media edukatif interaktif—agar transmisi pengetahuan sejarah keagamaan dan wawasan moderasi beragama dapat berjalan selaras dengan kematangan perilaku sosial anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R. S., Hasni, U., & Indriyani, I. (2024). Analisis Penggunaan Authentic Assesment sebagai Alat Pengukuran Perkembangan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 31–40. <https://doi.org/10.46963/mash.v7i01.1426>
- Darwati, D. (2021). *Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam Materi Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Se Kawedanan Ajibarang Kabupaten Banyumas* [Master's Thesis]. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Fahimah, N., Puspita, S. M., & Sulistiono, E. (2024). Implementasi Asesmen Portofolio Untuk Memantau Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Plamboyan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13938–13946. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6394>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan ( Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method )*. Hidayatul Quran. <https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Mulyana, A., Magasida, D., & Saripudin, A. (2022). Religious Ability: Assessment of Early Childhood Aged 5-6 Years. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 130–138. <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i1.9806>
- Netri, E., & Mursid, M. (2024). Penanaman Nilai Agama dan Moral Menurut Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 988–996. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.822>
- Ningtyas, A. P., Astuti, L. W., Syahilda, N., & Rahma, A. (2025). Asessmen Perkembangan Moral dan Agama di TK IT Darul Fallah Karang Sari, Lampung Tengah. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.60155/mentari.v5i1.582>
- Nisa, K., Al Hasyimi, M. L., & Mardhiyah, U. A. (2024). Strategy To Increase Religious and Moral Values In Early Childhood. *Jurnal Paradigma*, 16(2), 110–123. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v16i2.245>

- Rahiem, M. (2023). Persepsi Orang Tua tentang Konsep dan Capaian Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 57–73. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.182>
- Ramadhini, F. (2021). Analisis Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Nusa dan Rara. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 9(1), 53–68. <https://doi.org/10.24952/di.v9i1.3626>
- Sukmawati, A., Rusmayadi, G., Amalia, M. M., Hikmah, H., Rumata, N. A., P, M. A. C., Abdullah, A., Sari, A., Hulu, D., Wikaningtyas, R., & others. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data berbasis Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=KU3MEAAQBAJ>
- Wardani, R. A. D., Hermanto, B., & Rusdiani, N. I. (2025). Penerapan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Pembiasaan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13164–13169. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9157>
- Wardaniah, W. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Pembelajaran Anak Usia Dini di TK IT Al Zidan Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 241–249.
- Widiana, Y. W., Saepudin, A., & Dari, R. W. (2023). Strategi Perkembangan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *Plamboyon Edu*, 1(1), 83–94. <https://ojs.iai-rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyon/article/view/325>